

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah bentuk dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-waqira'atan-waqur'anan*) yang mempunyai arti menghimpun, menggabung, atau membingkai.<sup>1</sup> Alquranul karim adalah firman atau perkataan Allah Swt yang maha berkuasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawatir.<sup>2</sup>

Alquran merupakan kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt, oleh karenanya alquran adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia dan untuk masa yang akan datang sampai dengan hari kiamat nanti.<sup>3</sup> Jadi alquran adalah sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya bernilai ibadah dan berfungsi sebagai pedoman umat manusia dunia dan akhirat.

Membaca alquran di kalangan muslim terkadang dilakukan sendiri-sendiri kadang dilakukan bersama-sama. Membaca dan

---

<sup>1</sup>Munzir Hitami, *Pengantar Study Alquran (Teori dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), h. 15.

<sup>2</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Alquran dan Energi Nuklir*, (Jogjakarta: Garailmu, 2019), h. 137-139.

<sup>3</sup>Wisnu Arya Wardhana, *Alquran dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

memahami arti dalam melafalkan alquran sangat penting, karena untuk mengasah kemampuan otak dalam melafalkan dan membantu peserta didik memahami setiap ayat-ayat alquran serta diajarkan *makhraj* huruf yang benar. Allah Swt berfirman Q.S. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Maksud dari ayat ini menjelaskan sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya alquran. Ayat ini dapat merupakan dorongan kepada orang kafir untuk mempercayai alquran sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka.<sup>4</sup> Dalam ayat yang disebutkan tadi Allah berjanji bahwa alquran terjaga sampai hari kiamat nanti. Karena banyak melafalkan alquran yang sudah ditemui saat ini. membaca dan melafalkan alquran merupakan sebuah dzikir, dan bahkan termasuk dzikir yang tingkatnya paling tinggi.<sup>5</sup>

Melafalkan alquran adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang paling mulia. Maka harus disertai dengan niat yang ikhlas mencari ridha allah dan kebahagiaan akhirat.<sup>6</sup> Melafalkan alquran adalah aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Karena melafalkan alquran ialah salah satu cara untuk memelihara kemurnian

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mushbah: pesan, kesan dan keserasian Alquran*, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), h. 95.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 140-141.

<sup>6</sup>M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Melafalkan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 14.

alquran. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga alquran dengan cara melafalkan sesuai dengan *makhraj* huruf yang baik dan benar. Allah Swt., berfirman dalam Q.S Al-Qamar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini maksudnya adalah dimudahkan lafazhnya dan dimudahkan pula pengertiannya serta orang yang mengambil pelajaran dari alquran ini yang telah dimudahkan oleh Allah Swt melafalkan dan memahami maknanya.<sup>7</sup>

Kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang melafalkan alquran merupakan karunia agar alquran tetap terjaga kemurnian sepanjang zaman. Disamping itu, banyak sekali manfaat dan keutamaan yang diperoleh baik didunia maupun diakhirat, bahkan para ulama sepakat bahwa hukum melafalkan alquran adalah *Fardu kifayah*.<sup>8</sup> Demikian itu, signifikan dan mulia bagi kedudukan orang-orang yang melafalkan alquran, sehingga orang yang melafalkan alquran ialah sebaik-baik ibadah dan makhluk pilihan Allah yang mendapat rahmat ketenangan.

Melafalkan surah-surah alquran sangat berguna untuk melaksanakan shalat atau ibadah lainnya. Bahkan dalam pembelajaran alquran hadis peserta didik diharapkan untuk memahami dan melafalkan

---

<sup>7</sup>M. Abdul Ghoffar, Abdulrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 604-605.

<sup>8</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Melafalkan Alquran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 35.

surah-surah atau hadis-hadis yang pendek karena suatu saat akan menjadi bekal untuk peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kemampuan seseorang dalam melafalkan alquran berbeda-beda. Ada yang sangat mudah melafalkan, bahkan sebaliknya ada orang yang sulit melafalkan, dan ada juga kemampuan melafalkannya biasa-biasa saja. Jadi dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok untuk melafalkan agar peserta didik dapat dengan mudah dan menyenangkan dalam melafalkan, demikian pula dalam pelaksanaan melafalkan alquran memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, dan dapat berhasil dengan baik. oleh karena itu, metode adalah salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam proses melafalkan dan mengartikan ayat-ayat alquran.<sup>9</sup>

Tanpa metode maka jalan yang akan dicapai kurang sempurna apalagi dalam proses melafalkan alquran. Metode ialah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode kaisa.

Metode kaisa sesuai diterapkan dalam melafalkan alquran pada anak. Metode ini memadukan antara melafalkan dengan benar, gerakan dan arti. Melafalkan alquran dalam satu kegiatan sudah mengkombinasikan beberapa aspek kecerdasan. Bahkan, dengan gerakan anak menjadi antusias untuk mempelajari dan melafalkan alquran, setiap

---

<sup>9</sup>F. Ismail & M. Fauzi R. Ningsih, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Alquran Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang" *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No.2 April 2019, h. 201.

gerakan sesuai dengan arti dari ayat yang dibacakan.<sup>10</sup> Disamping itu, gerakan membuat peserta didik senang karena melibatkan semua anggota badan dalam melafalkan contohnya ekspresi wajah, tangan, badan dan lain-lain.

Metode yang digunakan peserta didik menirukan gerakan yang disampaikan gurunya dengan beberapa kali tetapi dengan santai dalam proses melafalkan. Selain itu, dalam kemampuan melafalkan melibatkan otak kanan sehingga anak tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara daring karena hambatan pandemi covid-19 yang berdampak seluruh aspek termasuk sekolah maka harus diliburkan tetapi pembelajarannya dilakukan di rumah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sitti Khadijah terdapat peningkatan kemampuan menghafal siswa setelah penerapan metode kaisa.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian Durrotun Ma'rufah terjadi signifikan hafalan surah-surah pendek sebelum dan sesudah diterapkan metode kaisa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Istighna, "Kemampuan melafalkan alqur'an dengan metode kaisa dalam persepektif multife intelegence", *Dalam Jurnal pendidikan dan pemikiran islam* , Vol. 2, No. 2 Juli 2019, h. 88.

<sup>11</sup>sitti khadijah, "Meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan melafalkan juz amma melalui penerapan metode kaisa pada pelajaran ilmu tahfiz qur'an di sditai-qalam kendari", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri, 2017, h. 60.

<sup>12</sup>Durrotun Ma'rufah, pengaruh metode kaisa terhadap peningkatan hafalan surah pendek anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 61 Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Semarang, 2019, h. 85.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar alquran hadis dengan bapak Rasyidi, S. Ag. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa peserta didik kurang mampu melafalkan sehingga target KKM 70 tidak tercapai. Dari 31 peserta didik kelas IVa, 15 peserta didik yang hanya mencapai standar kemampuan melafalkan alquran sedangkan 16 peserta didik yang belum mencapai kemampuan melafalkan alquran. Dengan demikian 52% dari 31 peserta didik belum mencapai standar kemampuan melafalkan alquran dan 48% yang selesai standar kemampuan melafalkan alquran. Selain itu, Peserta didik juga kurang tepat dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafal. Bahkan, peserta didik masih sulit menerapkan *makharijul* huruf dengan baik dan benar.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode kaisa dengan judul **Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Melafalkan Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas IV Di MI TPI Keramat Banjarmasin.**

---

<sup>13</sup>Rasyidi, S. Ag, wawancara dengan bapak di MI TPI Keramat Banjarmasin, Diruangan guru, tanggal 21 juli 2020 jam 10:20.

## B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>14</sup> Jadi pengaruh yang dimaksud peneliti ini adalah pengaruh dari metode kaisa yang dilihat dari perbedaan kemampuan melafalkan antara skor *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan.
2. Metode kaisa ialah salah satu metode melafalkan alquran, namun kekuatannya metode kaisa ini terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat melafalkan dan tetap mengutamakan tajwid.<sup>15</sup> Metode kaisa adalah cara melafalkan alquran yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat alquran beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan santri untuk memahami dan mengingat setiap ayat alquran yang diberikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 849.

<sup>15</sup>Mirza Husni, Lima bersaudara ini hafal quran dengan metode unik, *Bersama Islam* (Makassar, April 2016 ) <http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html> diakses tanggal 05-januari 2020 pukul 10:45.

<sup>16</sup>Ta'limuna, " Pengajaran menggunakan metode kaisa dalam melafalkan al quran pada anak" *Jurnal Pendidikan Islam* STAI Ma'had Aly Al-Hikmah Malang, Vol. 7, No. 2.

Jadi metode kaisa adalah cara melafalkan alquran dan terjemahnya dengan menggunakan gerak tubuh berserta arti dari setiap ayat alquran yang dilafalkan.

3. Kemampuan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Sedangkan melafalkan dalam kamus bahasa Indonesia adalah mengucapkan. Jadi Kemampuan melafalkan yang dimaksud disini kemampuan melafalkan surah-surah pilihan antara lain: surah Al’asr, surah Quraisy, dan surah Al-Ma’un dan terjemah.
4. Mata pelajaran alquran hadis adalah sebagian mata pelajaran itu sendiri terhadap pendidikan agama islam pada madrasah Ibtidaiyah.
5. Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.<sup>18</sup> Jadi Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak jalan Keramat Raya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode kaisa terhadap kemampuan melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

---

<sup>17</sup> Tim Pengusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Ciputat Press, 2001), h.5.

<sup>18</sup>Mambas metro, Jenjang Madrasah, <https://mammetro.sch.id/jenjang-jenjang-madrasah/>, diakses tanggal pada 12 jui 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan awal melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV sebelum menggunakan metode kaisa di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan akhir melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV sesudah menggunakan metode kaisa di MI TPI Keramat Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh metode kaisa terhadap kemampuan melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan awal melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV sebelum menggunakan metode kaisa di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan akhir melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV sesudah menggunakan metode kaisa di MI TPI Keramat Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode kaisa terhadap kemampuan melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas yaitu:

1. Alasan karena dengan gerakan (motorik) membuat pembelajaran lebih menyenangkan, membantu serta mempermudah anak dalam mengingat dalam melafalkan dan terjemahnya dibanding dengan melafalkan menggunakan suara biasa saja.
2. Karena metode kaisa belum pernah digunakan disekolah dan kelas tersebut sehingga menimbulkan rasa penasaran yang secara tidak langsung membuat peserta didik memperhatikan serta mengikuti metode tersebut ketika proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemampuan melafalkannya.

### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode kaisa, sehingga membantu guru meningkatkan

kemampuan melafalkan dan terjemahnya surah-surah pada mata pelajaran alquran hadis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Bagi guru, penggunaan metode kaisa ini diharapkan mampu mempermudah dalam pembelajaran di kelas dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan belajar yang menyenangkan dalam melafalkan alquran bagi peserta didik dengan menggunakan metode kaisa.

c. Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat membantu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar dan menumbuhkan keterampilan dalam meneliti. Selain itu, bagi penulis mampu mengamalkan apa yang sudah diteliti.

d. Bagi sekolah

Peneliti ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan metode melafalkan alquran untuk peserta didik dan meningkatkan kualitas melafalkan dan terjemah yang menyenangkan dalam pembelajaran alquran hadis dengan menggunakan metode tersebut.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis tinjau dari kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu dengan judul yang penulis teliti sebagai berikut:

Tabel: I. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orasinilitas Penelitian
1	Sitti Khadijah, 2017, "Meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal juz amma melalui penerapan metode kaisa pada pelajaran ilmu tahfiz qur'an di sdital-qalam kendari"	- menggunakan metode kaisa	- Kemampuan melafalkan - Diterapkan pada pembelajaran alquran Hadis - Lokasi penelitian MI TPI Keramat Banjarmasin	Subtansi kajian yang menggambarkan pengaruh metode kaisa (variabel bebas) terhadap kemampuan melafalkan Alquran (variabel terikat) pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin
2	Aminatus sholikhah, 2019, "implementasi metode kaisa dalam menghafal juz'amma di tk darul qur'an al-karim karang tengah baturraden"	-Sama-sama menggunakan metode kaisa	- Kemampuan melafalkan - Diterapkan pada mata pelajaran alquran Hadis - Penelitian yang digunakan Kuantitatif - Dilaksanagn dikelas IV - Lokasi penelitian MI TPI Keramat Banjarmasin	
3	Durrotun Ma'rufah, 2019, pengaruh metode kaisa terhadap peningkatan hafalan surah	- Menggunakan Pengaruh - Menggunakan metode kaisa - Penelitian yang digunakan	- Kemampuan melafalkan - Diterapkan mata pelajaran Alquran Hadis - Dilaksanakan dikelas IV	

	pendek anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 61 Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”	Kuantitatif	- Lokasi penelitian di MI TPI Keramat Banjarmasin	
--	---	-------------	---	--

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

### 1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai anggapan dasar bahwa ada pengaruh antara metode dengan kemampuan melafalkan alquran. Salah satu tingkat kemampuan melafalkan ada beberapa peserta didik kesulitan dalam kemampuan melafalkan alquran.

### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>20</sup> Hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 107.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

dirumuskan atas dari pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.<sup>21</sup>

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode kaisa terhadap kemampuan melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.
- b. Hipotesis ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode kaisa terhadap kemampuan melafalkan alquran pada mata pelajaran alquran hadis kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul,

---

<sup>21</sup>Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya, (pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 72.

signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoretis yang terdiri dari metode kaisa, pengertian metode, pengertian metode kaisa, kelebihan dan kelemahan metode kaisa, sejarah metode kaisa, langkah-langkah gerak metode kaisa, pengertian kemampuan melafalkan alquran, indikator kemampuan melafalkan, pembelajaran alquran hadis MI, pengertian mata pelajaran alquran hadis, tujuan mata pelajaran alquran hadis, ruang lingkup mata pelajaran alquran hadis MI.

Bab III: Metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Bab V: Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.